



HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI DENGAN KOMPLIKASI HIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS PRONOJIWO KABUPATEN LUMAJANG

Febri Rizalul Fikri¹, Dodik Hartono², Marfuah³

¹²³ Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo
Email Korespondensi: febrirf@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang umum dan banyak diderita oleh masyarakat. Apabila penyakit Hipertensi ini tidak terkontrol, maka akan menyebabkan komplikasi Hipertensi. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan komplikasi hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Pronojiwo. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sejumlah 673 responden dengan sampel penelitian sejumlah 251 responden, alat ukur menggunakan kuesioner MMAS pada kepatuhan minum obat hipertensi, sedangkan pada komplikasi hipertensi menggunakan rekam medis pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi mayoritas rendah yaitu sebanyak 185 responden (73,3%) dan komplikasi Hipertensi pada pasien Hipertensi mayoritas terdapat komplikasi yaitu sebanyak 195 responden (77,7%). Hasil uji analisis menggunakan Uji *spearman rank test* menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan minum obat hipertensi dengan komplikasi hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Pronojiwo dengan nilai p value $0,001 < 0,05$. Komplikasi Hipertensi dapat dicegah dengan minum obat Hipertensi secara rutin, sehingga penderita Hipertensi tekanan darahnya dapat terkontrol. Menjaga pola hidup sehat juga menjadi salah satu peranan penting untuk menjaga penderita Hipertensi agar tidak terjadi komplikasi Hipertensi.

Kata kunci: Kepatuhan, Hipertensi, Komplikasi.

ABSTRACT

Hypertension is a common cardiovascular disease and is suffered by many people. If hypertension is not controlled, it will cause hypertension complications. The aim of this study was to determine the Correlation between adherence to taking hypertension medication and hypertension complications in hypertensive patients at the Pronojiwo Community Health Center. This research design is a correlational approach cross sectional. The population of this study was 673 respondents with a research sample of 251 respondents, the measuring tool used the MMAS questionnaire (Medication Morisky Adherence Scale) on compliance with taking hypertension medication, while on complications of hypertension using the patient's medical record. The results of the study showed that the majority of hypertension patients'

adherence to medication was low, namely 185 respondents (73.3%) and the majority of hypertension patients had complications, namely 195 respondents (77.7%). Analysis test results using spearman rank test showed that there was Correlation between adherence to taking hypertension medication and hypertension complications in hypertensive patients at the Pronojiwo Community Health Center with a p value of $0.001 < 0.05$. Hypertension complications can be prevented by taking hypertension medication regularly, so that people with hypertension can have their blood pressure controlled. Maintaining a healthy lifestyle is also an important role in preventing hypertension sufferers from occurring.

Keywords: *Compliance, Hypertension, Complications*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular seperti penyakit stroke, jantung, dan yang lainnya. Hipertensi juga salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak diderita oleh masyarakat dan menjadi penyakit yang menyebabkan kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2019).

Diantara komplikasi hipertensi dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung. Tekanan yang berlebihan dapat mengeraskan arteri sehingga menurunkan aliran darah dan oksigen ke jantung. Peningkatan tekanan dan berkurangnya aliran darah ini dapat menyebabkan nyeri dada juga disebut angina, serangan jantung yang terjadi ketika suplai darah ke jantung terhambat dan sel-sel otot jantung mati karena kekurangan oksigen. Gagal jantung yang terjadi ketika jantung tidak dapat memompa cukup darah dan oksigen ke organ vital tubuh lainnya, dan detak jantung tidak teratur yang dapat menyebabkan kematian mendadak. Hipertensi juga dapat pecah atau menyumbat arteri yang memasok darah dan oksigen ke otak sehingga menyebabkan *stroke*. Selain itu, hipertensi dapat menyebabkan kerusakan ginjal hingga berujung pada gagal ginjal (WHO, 2023).

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Sementara kasus Hipertensi di Jawa Timur, berdasarkan data dari SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) tahun 2022, kasus hipertensi merupakan kasus penyakit tidak menular terbanyak di Jawa Timur yaitu sebanyak 195.225 kasus (Profil Kesehatan Jatim, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Lumajang, pada tahun 2022 ditemukan penyakit Hipertensi dengan jumlah 45.957 kasus. Ini didominasi kalangan usia produktif hingga lansia (Jawa Pos, 2023). Sementara itu angka pasien Hipertensi yang berobat di Puskesmas Pronojiwo selama 2023 sebanyak 2300 kunjungan (Data Puskesmas Pronojiwo, 2023).

Rata-rata kunjungan pasien hipertensi setiap bulan yaitu 191 kunjungan. Angka penderita Hipertensi di Puskesmas Pronojiwo sebanyak 673 penderita. Penyakit hipertensi ini menempati urutan pertama dari 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Pronojiwo. Sementara jumlah penderita yang mengalami komplikasi dari penyakit Hipertensi sejumlah 127 penderita (Data Puskesmas Pronojiwo, 2023). Dalam studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2023 di Puskesmas Pronojiwo dengan cara wawancara kepada pasien Hipertensi sebanyak 10 pasien, didapatkan hasil sebanyak 6 (60%) pasien Hipertensi patuh minum obat hipertensi, dan 4 (40%) pasien Hipertensi tidak patuh minum obat hipertensi.

Hipertensi bisa menimbulkan dampak yang sangat serius jika tidak dikendalikan secara baik, bahkan bisa menyebabkan kematian. Angka kematian penderita Hipertensi di dunia

sebesar 7,5 juta kematian dan 21,5 juta orang mengalami kecacatan akibat dari fenomena tersebut (GBD 2016 *Risk Factors Collaborators, 2017; Roth et al., 2020*, dalam Sinta Maulina, 2022). Angka ini akan terus meningkat seiring dengan penderita hipertensi yang tidak mengontrol kondisi hipertensinya serta tidak patuh terhadap praktik pengobatan dan terapi hipertensi yang telah dianjurkan oleh tenaga Kesehatan (Sinta Maulina, 2022). Kepatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatan penyakit merupakan suatu hal yang kompleks, artinya Kepatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatan penyakit hipertensinya dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh sebab itu, memahami kepatuhan pengobatan penyakit hipertensi yang dicerminkan oleh penderita hipertensi secara holistik mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pengendalian penyakit hipertensi. Faktor-faktor lain seperti halnya keparahan penyakit, efek samping obat, sosial-ekonomi, akses ke pelayanan kesehatan, ketersediaan obat, keyakinan penderita, pengetahuan, motivasi, kepribadian penderita, komunikasi tenaga kesehatan dan penderita, dan berbagai faktor lainnya yang berkesinambungan mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan praktik kepatuhan penderita hipertensi dalam pengobatan penyakit (Sinta Maulina, 2022).

Mengingat fakta yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui laporan Riskesdas, maka pemahaman secara holistik akan beberapa faktor yang menjadi penyebab Kepatuhan penderita hipertensi dalam praktik pengobatan penyakit sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan angka kepatuhan penderita hipertensi dalam hal pengobatan penyakit, harapannya dengan upaya tersebut permasalahan fundamental dari Kepatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatan hipertensi dapat ditemukan solusinya, sehingga program yang dibentuk dapat tepat sasaran yakni meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam pengobatan penyakit, dengan begitu ancaman nyata dari perburukan kondisi akibat hipertensi yang tidak terkontrol mampu diminimalisir (Sinta Maulina, 2022).

Diantara komplikasi hipertensi dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung. Tekanan yang berlebihan dapat mengeraskan arteri sehingga menurunkan aliran darah dan oksigen ke jantung. Peningkatan tekanan dan berkurangnya aliran darah ini dapat menyebabkan nyeri dada juga disebut angina, serangan jantung yang terjadi ketika suplai darah ke jantung terhambat dan sel-sel otot jantung mati karena kekurangan oksigen. Gagal jantung yang terjadi ketika jantung tidak dapat memompa cukup darah dan oksigen ke organ vital tubuh lainnya, dan detak jantung tidak teratur yang dapat menyebabkan kematian mendadak. Hipertensi juga dapat pecah atau menyumbat arteri yang memasok darah dan oksigen ke otak sehingga menyebabkan stroke. Selain itu, hipertensi dapat menyebabkan kerusakan ginjal hingga berujung pada gagal ginjal (WHO, 2023). Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengikuti anjuran pengobatan penyakit. Salah satu upaya yang digalakkan dan menjadi konsen pemangku kebijakan kesehatan di seluruh dunia dalam meningkatkan angka kepatuhan penderita hipertensi dalam pengobatan penyakit adalah dengan memberdayakan masyarakat untuk turut serta aktif dalam pengendalian penyakit hipertensi. Hasil riset yang berfokus mengkaji hal tersebut menyatakan bahwa upaya tersebut dinilai cukup efektif dalam hal pengendalian penyakit hipertensi di masyarakat, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan dukungan yang diperlukan penderita hipertensi untuk patuh dalam pengobatan penyakitnya, dalam hal ini adalah keluarga (Fauzi, Efendi & Mustakim, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan pada pasien hipertensi berdasarkan faktor-faktor Kepatuhan pada pasien diantaranya meningkatkan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan hipertensi (Burnier & Egan, 2019 dalam Iin Ernawati, 2020). Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan kegiatan berupa penyuluhan dengan media leaflet dan media lainnya tentang Hipertensi kepada pasien Hipertensi. Dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penting bagi pasien Hipertensi agar patuh dalam berobat. Pengidap hipertensi penting minum obat darah tinggi untuk mengontrol tekanan darah. Penderita penyakit ini penting

mengonsumsi obat tekanan darah tinggi seumur hidup. Sebab, penyakit ini bisa berakibat fatal karena dapat menyebabkan masalah kesehatan serius. hipertensi bisa menyebabkan *stroke*, serangan jantung, gagal jantung dan penyakit mematikan lainnya (Info sehat FKUI, 2023). Berdasarkan jurnal penelitian yang berjudul Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi didapatkan hasil sebagian besar responden adalah perempuan (86%), sebagian besar berada pada kategori tingkat kepatuhan sedang (47%) dan pada kategori hipertensi tahap 2 (63%). Tidak ada hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi (Iwan Purnawan dkk, 2021).

Berbeda dengan jurnal penelitian yang berjudul Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung dengan hasil penelitian terdapat hubungan Kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi (Ika Artini dkk, 2021). Sedangkan dari jurnal penelitian yang berjudul Komplikasi Hipertensi dalam Kaitannya dengan Pengetahuan Pasien terhadap Hipertensi dan Upaya Pencegahannya didapatkan hasil pasien hipertensi yang melakukan pengobatan di Puskesmas Amplas memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dalam hal pencegahan hipertensi dan komplikasinya (Zaim Anshari, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain studi korelasi, dengan pengumpulan data *cross-sectional* artinya jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali dan pada saat itu menggunakan uji statistik. Penelitian korelasi yaitu penelitian hubungan atau (asosiatif) dapat berupa hubungan simetris, kausal/ sebab akibat (Rudi, 2020 dalam Repositori Unsil, 2021). Pada penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Kepatuhan minum obat Hipertensi dengan Komplikasi Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pronojiwo. Teknik sampling *cluster random sampling* dengan *Analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja di Puskesmas Pronojiwo

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
31-40 tahun	30	11,9%
41-50 tahun	54	21,5%
51-60 tahun	76	30,2%
61-70 tahun	69	27,4%
>71	22	8,76
Total	251	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	23,5%
Perempuan	192	76,5%
Total	251	100%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	124	49,4%
Wiraswasta	35	13,9%
Petani	85	33,8%
PNS	4	1,59%
Tenga Kontrak	3	1,2%

Total	251	100%
-------	-----	------

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 251 responden, sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 192 responden (76,5%). Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden adalah 51 - 60 tahun sebanyak 76 responden (30,28%) dan sebagian kecil adalah > 71 tahun sebanyak 22 responden (8,76%). Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 251 responden yang diteliti sebagian besar sebagai IRT sebanyak 124 responden (49,4%) dan sebagian kecil 3 responden (1,2%) Tenaga kontrak.

Tabel 2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Lama Menderita

Lama Menderita	Frekuensi	Presentase (%)
1-2 Tahun	109	43,43%
≥ 2 Tahun	142	56,57%
Total	251	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 251 responden yang diteliti sebagian besar menderita Hipertensi lebih dari 2 tahun sebanyak 142 responden (56,57%) dan sebagian kecil 109 responden (43,43%) menderita Hipertensi selama 1 – 2 tahun

Tabel 3. Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Tingkat Kepatuhan	Jumlah	Presentase (%)
Kepatuhan Tinggi	44	17,52%
Kepatuhan Sedang	25	9,96%
Kepatuhan Rendah	182	72,52%
Total	251	100 %

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 251 responden yang diteliti, Sebagian besar tergolong dalam kepatuhan rendah yaitu sebanyak 182 responden (72,52%) sedangkan Sebagian kecil tergolong dalam kepatuhan sedang sebanyak 25 responden (9,96%)

Tabel 4. Identifikasi komplikasi hipertensi di Puskesmas Prnojiwo

Komplikasi Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Terdapat Komplikasi	195	77,69
Payah jantung	43	17,13
Stroke	81	32,27
Gagal ginjal	27	10,76
Gangguan penglihatan	44	17,53
Tidak terdapat komplikasi	56	22,31
Total	251	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 251 responden yang diteliti, Sebagian besar terdapat komplikasi Hipertensi sebanyak 195 responden (77,69%), dan komplikasi terbesar yaitu *Stroke* sebanyak 81 responden (32,27%). sedangkan sebagian kecil tidak terdapat komplikasi Hipertensi sebanyak 56 responden (22,31%).

Tabel 5 *Crosstabulation* hubungan Kepatuhan minum obat hipertensi dengan komplikasi Hipertensi pada pasien Hipertensi di Puskesmas Pronojiwo

Kepatuhan minum obat	Komplikasi Hipertensi				Jumlah	
	Tidak Terdapat komplikasi		Terdapat komplikasi		F	%
	f	%	f	%		
Kepatuhan tinggi	36	81,82	8	18,18	44	100
Kepatuhan sedang	15	60	10	40	25	100
Kepatuhan rendah	5	2,75	177	97,25	182	100
Jumlah	56	22,3	195	77,7	251	100

P value = 0,001 dengan $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil tabel 5.7 didapatkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat rendah yang tidak terdapat komplikasi sebanyak 5 responden (2,75%), tingkat kepatuhan minum obat rendah yang terdapat komplikasi sebanyak 177 responden (97,25%). melalui uji Analisa Spearman Rank didapatkan hasil p value $0,001 < 0,05$ berarti ada Hubungan Kepatuhan minum obat hipertensi dengan komplikasi Hipertensi pada pasien Hipertensi di Puskesmas Pronojiwo

PEMBAHASAN

Identifikasi Kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien Hipertensi di Puskesmas Pronojiwo

Angka penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan penderita hipertensi yang tidak mengontrolkan kondisi hipertensinya serta tidak patuh terhadap praktik pengobatan dan terapi hipertensi yang telah dianjurkan oleh tenaga Kesehatan (Sinta Maulina, 2022). Kepatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatan penyakit merupakan suatu hal yang kompleks, artinya Kepatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatan penyakit hipertensinya dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh sebab itu, memahami kepatuhan pengobatan penyakit hipertensi yang dicerminkan oleh penderita hipertensi secara holistik mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pengendalian penyakit hipertensi. Faktor-faktor lain seperti halnya keparahan penyakit, efek samping obat, sosial-ekonomi, akses ke pelayanan kesehatan, ketersediaan obat, keyakinan penderita, pengetahuan, motivasi, kepribadian penderita, komunikasi tenaga kesehatan dan penderita, dan berbagai faktor lainnya yang berkesinambungan mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan praktik kepatuhan penderita hipertensi dalam pengobatan penyakit (Sinta Maulina, 2022).

Mengingat fakta yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui laporan Riskesdas, maka pemahaman secara holistik akan beberapa faktor yang menjadi penyebab Kepatuhan penderita hipertensi dalam praktik pengobatan penyakit sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan angka kepatuhan penderita hipertensi dalam hal

pengobatan penyakit, termasuk kepatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatan hipertensi (Sinta Maulina, 2022). Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Pronojiwo tergolong dalam kepatuhan minum obat hipertensi rendah dikarenakan beberapa hal, diantaranya penderita hipertensi minum obat antihipertensi dan memeriksakan tekanan darahnya saat ada keluhan saja, sebagian besar kurang memahami bahwa penyakit hipertensi harus minum obat seumur hidup, tidak ada yang mengantar pasien hipertensi untuk berobat ke fasilitas Kesehatan, medan yang cukup susah di beberapa wilayah penelitian. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 124 responden (49,4%). Secara keseluruhan, peneliti berpendapat bahwa hasil ini mencerminkan kondisi yang kurang baik untuk mayoritas penderita hipertensi di Puskesmas Pronojiwo, tetapi masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama untuk penderita hipertensi yang memiliki tingkat kepatuhan sedang dan tinggi.

Upaya yang dapat dilakukan pada pasien hipertensi berdasarkan faktor-faktor Kepatuhan pada pasien diantaranya meningkatkan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan hipertensi (Burnier & Egan, 2019 dalam Iin Ernawati, 2020). Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan kegiatan berupa penyuluhan dengan media leaflet dan media lainnya tentang Hipertensi kepada pasien Hipertensi. Dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penting bagi pasien Hipertensi agar patuh dalam berobat. Pengidap hipertensi penting minum obat darah tinggi untuk mengontrol tekanan darah. Penderita penyakit ini penting mengonsumsi obat tekanan darah tinggi seumur hidup. Sebab, penyakit ini bisa berakibat fatal karena dapat menyebabkan masalah kesehatan serius. hipertensi bisa menyebabkan stroke, serangan jantung, gagal jantung dan penyakit mematikan lainnya (Info sehat FKUI, 2023).

Identifikasi komplikasi hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Pronojiwo

Diantara komplikasi hipertensi dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung. Tekanan yang berlebihan dapat mengeraskan arteri sehingga menurunkan aliran darah dan oksigen ke jantung. Peningkatan tekanan dan berkurangnya aliran darah ini dapat menyebabkan nyeri dada juga disebut angina, serangan jantung yang terjadi ketika suplai darah ke jantung terhambat dan sel-sel otot jantung mati karena kekurangan oksigen. Gagal jantung yang terjadi ketika jantung tidak dapat memompa cukup darah dan oksigen ke organ vital tubuh lainnya, dan detak jantung tidak teratur yang dapat menyebabkan kematian mendadak. Hipertensi juga dapat pecah atau menyumbat arteri yang memasok darah dan oksigen ke otak sehingga menyebabkan stroke. Selain itu, hipertensi dapat menyebabkan kerusakan ginjal hingga berujung pada gagal ginjal (WHO, 2023).

Hipertensi dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah di mata, sehingga mengakibatkan pengelihan menjadi kabur atau buta. Pendarahan pada retina mengakibatkan pandangan menjadi kabur, kerusakan organ mata dengan memeriksa fundus mata untuk menemukan perubahan yang berkaitan dengan hipertensi yaitu retinopati pada hipertensi. Kerusakan yang terjadi pada bagian otak, jantung, ginjal dan juga mata yang mengakibatkan penderita hipertensi mengalami kerusakan organ mata yaitu pandangan menjadi kabur. Komplikasi yang bisa terjadi dari penyakit hipertensi adalah tekanan darah tinggi dalam jangka waktu yang lama akan merusak endotel arteri dan mempercepat atherosclerosis.

Komplikasi dari hipertensi termasuk rusaknya organ tubuh seperti jantung, mata, ginjal, otak dan pembuluh darah besar. Hipertensi adalah faktor resiko utama untuk penyakit serebrovaskular (stroke, transient ischemic attack), penyakit arteri coroner (infark miokard, angina), gagal ginjal, demensia dan atrial fibrilasi (Ernawati, 2020). Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Pronojiwo terdapat komplikasi hipertensi mulai dari payah jantung, stroke, gagal ginjal, maupun gangguan penglihatan. Dari data komplikasi hipertensi, komplikasi terbesar yaitu *stroke* sebanyak 81 responden (32,27%). Tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan stroke yang menjadi salah satu penyebab utama

kematian. Walaupun mayoritas dari penderita hipertensi terdapat komplikasi hipertensi, namun masih ada sebagian responden yang tidak terdapat komplikasi hipertensi. Kondisi tersebut bisa terjadi karena penderita hipertensi menjaga pola hidup sehat, olah raga teratur, tidak merokok dan tidak minum minuman beralkohol, walaupun tidak minum obat secara teratur.

Hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan komplikasi Hipertensi pada pasien Hipertensi di Puskesmas Pronojiwo

Kepatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatan penyakit merupakan suatu hal yang kompleks, artinya Kepatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatan penyakit hipertensinya dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh sebab itu, memahami kepatuhan pengobatan penyakit hipertensi yang dicerminkan oleh penderita hipertensi secara holistik mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pengendalian penyakit hipertensi (Sinta Maulina, 2022). Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan kegiatan berupa penyuluhan dengan media leaflet dan media lainnya tentang Hipertensi kepada pasien Hipertensi. Dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penting bagi pasien Hipertensi agar patuh dalam berobat. Pengidap hipertensi penting minum obat darah tinggi untuk mengontrol tekanan darah. Penderita penyakit ini penting mengonsumsi obat tekanan darah tinggi seumur hidup. Sebab, penyakit ini bisa berakibat fatal karena dapat menyebabkan masalah kesehatan serius. hipertensi bisa menyebabkan stroke, serangan jantung, gagal jantung dan penyakit mematikan lainnya (Info sehat FKUI, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa mayoritas responden dengan tingkat kepatuhan minum obat rendah yang terdapat komplikasi sebanyak 177 responden (97,25%). Hasil Analisa data dengan menggunakan uji Spearman Rank diperoleh hasil Pvalue = 0,001 dengan $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan Kepatuhan minum obat hipertensi dengan komplikasi Hipertensi pada pasien Hipertensi di Puskesmas Pronojiwo. Terapi pada penderita hipertensi yang harus minum obat seumur hidup secara rutin seringkali membuat penderita hipertensi merasa bosan dengan minum obat setiap hari. Kendala – kendala lainnya yang ada di lapangan yaitu mayoritas penderita hipertensi melakukan pemeriksaan tekanan darah hanya saat ada keluhan saja, ada sebagian penderita yang kesulitan berobat ke fasilitas kesehatan terdekat karena medan pegunungan dan akses jalannya yang cukup menyulitkan bagi penderita hipertensi untuk berobat. Dan terdapat kendala lain yaitu tidak ada yang mengantar penderita hipertensi untuk berobat ke fasilitas kesehatan. Ada juga kendala lain yaitu penderita sering kali lupa minum obat hipertensi karena di rumah belum ada pengawas minum obat yang baik. Hal itu tanpa disadari dapat menimbulkan dampak yang sangat serius bagi penderita hipertensi yaitu komplikasi hipertensi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dari 251 responden yang diteliti, Sebagian besar tergolong dalam kepatuhan minum obat hipertensi rendah yaitu sebanyak 182 responden (72,5%). Dari 251 responden yang diteliti, Sebagian besar terdapat komplikasi Hipertensi yaitu sebanyak 195 responden (77,7%). Hasil uji analisis didapatkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat rendah yang terdapat komplikasi sebanyak 177 responden (97,25%). Analisa data dengan menggunakan uji Spearman Rank diperoleh hasil Pvalue = 0,001 dengan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Kepatuhan minum obat hipertensi dengan komplikasi Hipertensi pada pasien Hipertensi di Puskesmas Pronojiwo.

Bagi tempat penelitian, disarankan untuk meningkatkan program promosi kesehatan yang mencakup edukasi tentang pentingnya rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah dan minum obat hipertensi secara rutin bagi penderita hipertensi. Dukungan pemeriksaan rutin

jemput bola ke masyarakat terkait pentingnya rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah dan minum obat hipertensi secara rutin sebaiknya ditingkatkan untuk membantu pasien dalam mengelola kondisi mereka. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya komplikasi hipertensi pada pasien hipertensi. Penelitian lebih lanjut dan pengembangan program dukungan yang berbasis pada temuan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan di lokasi penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pembimbing atas dukungannya dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- RI, K. (2019). *Analisis kepatuhan kontrol berobat pasien hipertensi*.
- WHO. (2024, January 2). *Hipertensi*. Retrieved from WHO: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- Ernawati, I. a. (2020). Kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi: pengukuran dan cara meningkatkan kepatuhan. *Repository Akademi Farmasi Surabaya*. Retrieved from <http://repository.akfarsurabaya.ac.id/id/eprint/394>
- RI, P. K. (2020, April 2). Retrieved from p2ptm.kemkes.go.id: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/apa-itu-hipertensi-tekanan-darah-tinggi>
- RI, P. K. (2018, 5 12). Retrieved 1 20, 2024, from p2ptm.kemkes.go.id: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/klasifikasi-hipertensi>
- Yanthi. (2022). Retrieved january 2024, from poltekkesjogja.ac.id: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8299/4/4.%20Chapter%202.pdf>
- Mekayanti, D. P. A. (2018). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Ketidakepatuhan Terhadap Pengobatan Di Kerja UPT. Kesmas Sukawati 1 Gianyar Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Jurusan Keperawatan 2018).
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). *Buku referensi: kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi: pengukuran dan cara meningkatkan kepatuhan*. Penerbit Graniti.
- Mahendra, I. (2021). *Gambaran Dukungan Keluarga Pada Diet Penderita Hipertensi Di Kelurahan Kesiman Denpasar Timur Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Jurusan Keperawatan 2021).
- Putri, R. A. (2022). Retrieved January 2024, from www.scribd.com: <https://www.scribd.com/document/605993605/KTI-RISKY-AMELIA-PUTRI>
- FKUI, I. S. (2023, october 6). Retrieved January 2024, from Info Sehat FKUI: <https://fk.ui.ac.id/infosehat/pengidap-hipertensi-wajib-minum-obat-darah-tinggi-meski-merasa-sehat/>
- Ikit Netra Wirakhmia, I. P. (2021). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 327-333. Retrieved January 2024, from <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/download/1079/717>
- LP2M, A. (2022, Maret 22). *Mengenal Studi Cross-Sectional: Definisi Beserta Contohnya*. Retrieved Januari 2024, from LP2M Universitas Medan Area: <https://lp2m.uma.ac.id/2022/03/04/mengenal-studi-cross-sectional-definisi-beserta-contohnya/>
- Salmaa. (2023, Maret 30). *Desain Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh*. Retrieved Januari 2024, from deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/desain-penelitian/>

- Kurniawan, W. D. (2019). *Skripsi Hubungan antara sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia Al – Hikmah Dusun Kebonan Desa Oro – oro Ombo Kecamatan Pronojwo*. In *Desain penelitian*.
- Rahayu. (2021). 2021. In *Prosedur Penelitian* (p. 29). Retrieved Januari 2024, from <http://repositori.unsil.ac.id/4581/6/BAB%203.pdf#>
- Erniyawati, I. (2018). *Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Era Medika Bulan April–Mei 2018* (Doctoral dissertation, Stikes Karya Putra Bangsa Tulungagung).
- Prastiwi, A. (2022). *BAB III Metodologi Penelitian*. Retrieved Januari 2024, from [dspace.umkt.ac.id: https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/3067/BAB%20III.pdf?sequence=4&isAllowed=y](https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/3067/BAB%20III.pdf?sequence=4&isAllowed=y)
- Rismayanthi. (2019). *BAB III Kerangka Konsep*. Retrieved Januari 2024, from <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id: http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1978/4/BAB%20III.pdf>
- Erniyawati, I. (2018). *Skripsi Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di rumah sakit era Medika Bulan April –Mei 2018*. Retrieved Januari 2024, from <http://repository.stikes-kartrasa.ac.id: http://repository.stikes-kartrasa.ac.id/30/1/SKRIPSI%20IKA%20Erniyawati.pdf>
- Pratiwi. (2021). *Metode Penelitian, Definisi Populasi*. Retrieved Januari 2024, from <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id: http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7165/5/BAB%20IV%20Metode%20Penelitian.pdf>
- Arrosyid. (2020). *Metode Penelitian, Teknik Sampling*. Retrieved Januari 2024, from repository.um-surabaya.ac.id: https://repository.um-surabaya.ac.id/5758/4/BAB_3.pdf
- Oktavianti. (2020). *Jenis dan Desain Penelitian, coding*. Retrieved Januari 2024, from eprints.poltekkesjogja.ac.id: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2321/4/BAB%20III.pdf